

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi masyarakat atau publik dalam konteks administrasi publik merupakan bentuk keterlibatan aktif warga dalam berbagai aspek kehidupan publik, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi kebijakan pemerintah. Partisipasi ini penting dalam membangun hubungan yang erat antara pemerintah dan masyarakat, serta untuk memastikan kebijakan dan program yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Salah satu contoh konkret dari partisipasi masyarakat ini dapat dilihat dalam upacara adat, yang merupakan bagian integral dari tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Partisipasi masyarakat dalam upacara adat tidak hanya mencakup aspek ritualistik semata, tetapi juga menjadi wujud dari keterlibatan aktif masyarakat dalam memelihara dan memperkuat identitas budaya serta nilai-nilai yang dianut oleh komunitas tersebut. Ini juga merupakan bagian dari kontribusi masyarakat dalam menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi, yang secara luas dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi publik dalam konteks lokal dan kultural.

Dalam sistem sosial, khususnya dalam konteks antropologis di Desa Lo'a Kecamatan So'a Kabupaten Ngada salah satunya adalah, adanya upacara

adat potong gigi. Upacara potong gigi merupakan fenomena yang mencerminkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Upacara ini sering dianggap sebagai simbol pendewasaan diri atau transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, terutama bagi perempuan dalam lingkungan sosial yang baru. Hubungan antara potong gigi dan kedewasaan sering kali dipandang sebagai langkah penting dalam proses inisiasi atau pendewasaan dalam budaya tertentu. Hal ini menandai transisi individu dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pengetahuan, dan tanggung jawab yang lebih besar. Namun, penting untuk diakui bahwa dalam beberapa budaya, terdapat perbedaan perlakuan atau makna antara genders dalam upacara potong gigi, yang mencerminkan adanya bias gender dalam budaya tersebut. Meskipun demikian, upacara potong gigi tetap menjadi momen penting dalam kehidupan masyarakat, di mana partisipasi mereka tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga memastikan kelancaran dan kesuksesan upacara serta pemeliharaan tradisi dan nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Di Desa Lo'a, Kabupaten Ngada, upacara potong gigi menjadi pusat perhatian dalam konteks antropologis. Upacara ini tidak hanya merupakan peristiwa seremonial, tetapi juga memiliki peran yang esensial dalam kehidupan sehari-hari dan sistem sosial masyarakat Lo'a. Dalam budaya Lo'a,

upacara potong gigi menjadi penanda penting dari identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui upacara ini, masyarakat Lo'a mempertahankan dan mewarisi nilai-nilai budaya mereka yang kuat.

Upacara potong gigi di Desa Lo'a juga memiliki makna simbolis yang dalam. Gigi yang dipotong bukanlah sekadar benda fisik, tetapi membawa signifikansi yang berkaitan dengan status sosial, kedewasaan, dan peran dalam masyarakat. Upacara ini menjadi momen penting dalam perjalanan hidup individu, menandai transisi dari satu tahap ke tahap berikutnya, khususnya masa remaja menuju kedewasaan. Selain itu, upacara potong gigi bukanlah peristiwa yang hanya bersifat pribadi, tetapi memiliki dimensi sosial yang kuat. Ini adalah pengakuan sosial atas kedewasaan individu oleh masyarakat, dan melalui upacara ini, individu menunjukkan kesiapan mereka untuk mengambil peran baru dalam masyarakat.

Upacara potong gigi di berbagai budaya, termasuk di Desa Lo'a, Kabupaten Ngada, tidak hanya merupakan peristiwa seremonial semata, tetapi juga memiliki implikasi yang dalam terkait dengan penegakan norma-norma dan nilai-nilai sosial, termasuk yang mengatur perilaku seksual. Upacara ini tidak sekadar menandai kedewasaan fisik individu, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menegakkan norma-norma yang mengatur perilaku sosial dan seksual. Dalam banyak budaya, upacara potong gigi dipandang

sebagai simbol kedewasaan dan tanggung jawab. Melalui upacara ini, individu diharapkan untuk memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial yang mengatur perilaku seksual dan sosial. Dengan menjalani upacara ini, individu mengakui peran serta tanggung jawab mereka dalam menjaga keseimbangan sosial dan moral dalam masyarakat.

Selain itu, upacara potong gigi juga memperkuat identitas budaya dan melestarikan tradisi dalam masyarakat. Dengan menjalani upacara ini, individu secara aktif mengikuti praktik-praktik budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, termasuk norma-norma terkait perilaku seksual. Ini tidak hanya mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, tetapi juga merupakan bentuk partisipasi dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal.

Partisipasi masyarakat dalam upacara potong gigi di Desa Lo'a tidak hanya sekadar keikutsertaan dalam peristiwa seremonial, tetapi juga merupakan wujud dari pemberdayaan komunitas. Melalui partisipasi aktif dalam upacara ini, masyarakat Soa merasakan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Mereka menyadari bahwa upacara potong gigi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya mereka dan oleh karena itu, merasa memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan serta relevansi upacara ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu aspek pemberdayaan masyarakat dalam partisipasi upacara potong gigi terletak pada pemahaman mendalam mereka akan budaya dan tradisi. Melalui proses partisipasi, mereka memperkuat ikatan emosional dan spiritual dengan warisan budaya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat Soa. Masyarakat juga memiliki peran aktif dalam memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik tradisional yang terkandung dalam upacara potong gigi tetap dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan judul “ **Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pendewasaan Diri Melalui Upacara Adat Kiki Ngi’i (Potong Gigi) Di Desa Lo’a Kecamatan So’a Kabupaten Ngada**”.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pendewasaan Diri Melalui Upacara Adat Kiki Ngi'i (Potong Gigi) Di Desa Lo'a Kecamatan So'a Kabupaten Ngada.
2. Apa Strategi Yang Digunakan Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Budaya Kiki Ngi'i

## **1.2 Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pendewasaan Diri Melalui Upacara Adat Kiki Ngi'i (Potong Gigi) Di Desa Lo'a Kecamatan So'a Kabupaten Ngada”.

## **1.3 Manfaat penelitian**

Kegiatan penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berarti dari hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang terlibat. Adapun mafaat dari penelitian yang diharapkan oleh calon peneliti adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah refrensi dalam wawasan pengetahuan tentang kebudayaan tradisional.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu.

#### Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti
  - 1) Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti tentang kebudayaan Kiki Ngi'i (Potong Gigi) di Desa Lo'a Kecamatan So'a Kabupaten Ngada.
  - 2) Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap tradisi Kiki Ngi'i atau potong gigi.